



Australian
National
University

Institusi dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah catatan mengenai Amerika Latin untuk Indonesia

Budy P. Resosudarmo

Arndt-Corden Department of Economics
Crawford School of Public Policy

Garis besar presentasi

- Pengamatan mengenai beberapa negara di Amerika Latin
- Pertumbuhan ekonomi, produktifitas dan institusi
- Institusi di negara Amerika Latin
- Indonesia saat ini
- Catatan akhir

Tingkat pembangunan

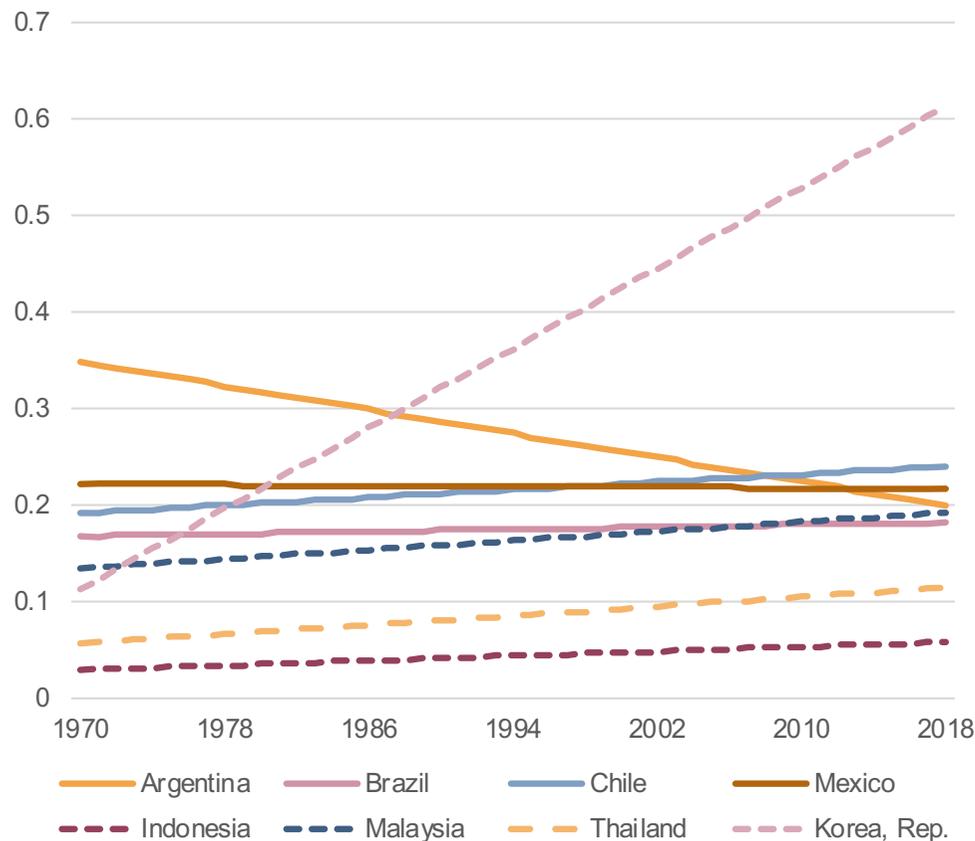
Sumber: World Development
Indicator (WDI)

	1970	1990	2010	2018
Argentina	1,323	4,333	10,386	11,653
Brazil	445	3,100	11,286	8,921
Chile	933	2,495	12,808	15,923
Mexico	690	3,112	9,271	9,698
Indonesia	80	585	3,122	3,894
Malaysia	358	2,442	9,041	11,239
Thailand	192	1,509	5,076	7,274
South Korea	279	6,516	22,087	31,363
Australia	3,300	18,211	52,022	57,305

PDB per kapita dalam US\$ nominal

- Argentina, Brazil, Chile dan Mexico (empat negara besar di Amerika Latin) sudah menjadi negara berpendapatan menengah pada tahun 1970an.
 - Kota-kota seperti Mexico City, São Paulo, Santiago dan Buenos Aires sudah memiliki kereta bawah tanah saat itu.
 - Universitas utama di negara-negara ini relatif sejajar dengan universitas papan menengah-atas di USA.
 - Dunia menunggu kalau mereka akan segera lulus jadi negara berpendapatan tinggi.
- Kecuali Australia, Indonesia dan negara di sekitarnya masih merupakan negara berpendapatan rendah di tahun 1970an.
- Sejak itu, Indonesia dan negara sekitar berhasil memperbaiki statusnya.

Relatif tingkat pembangunan



PDB per kapita dibandingkan dengan Australia

- Hingga saat ini, lebih dari 30 tahun, Argentina, Brazil dan Mexico tampaknya terperangkap di tingkat negara berpendapatan kelas menengah.
- Chile memang pengecualian: memiliki institusi yang relative baik.
- Terperangkap sebagai negara berpendapatan menengah selama lebih dari 30 tahun, ternyata menyakitkan:
 - Mobilitas antara kelas relatif terhenti → anak dan cucu dari keluarga miskin umumnya menjadi dewasa sebagai orang miskin.
 - Polarisasi antar kelas dan golongan terjadi dimana-mana.
 - Stabilitas politik memburuk, tingkat kerusuhan tinggi.
 - Kriminalitas menjadi tinggi. Setelah jam 8 malam, tidak aman jalan di pusat kota-kota besar mereka.
 - Kualitas hidup memburuk.

Pertumbuhan ekonomi: daya saing

- Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat diuraikan dari sisi permintaan maupun dari sisi penyediaan (produksi).
- Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh besarnya konsumsi domestik (termasuk untuk pembentukan modal), kemampuan meng-ekspor dan besarnya impor.
 - Kalau konsumsi domestik tumbuh dan kemampuan bersaing untuk meng-ekspor naik, ekonomi akan tumbuh.
 - Kalau kemampuan bersaing produksi domestik tidak baik dan karenanya impor naik untuk menutupi kebutuhan konsumsi domestik, pertumbuhan tidak secepat yang diharapkan.
 - Kemampuan produksi domestik bersaing memenuhi pasar domestik dan pasar ekspor merupakan hal penting agar ekonomi dapat tumbuh dengan tinggi.

Pertumbuhan ekonomi: produktifitas

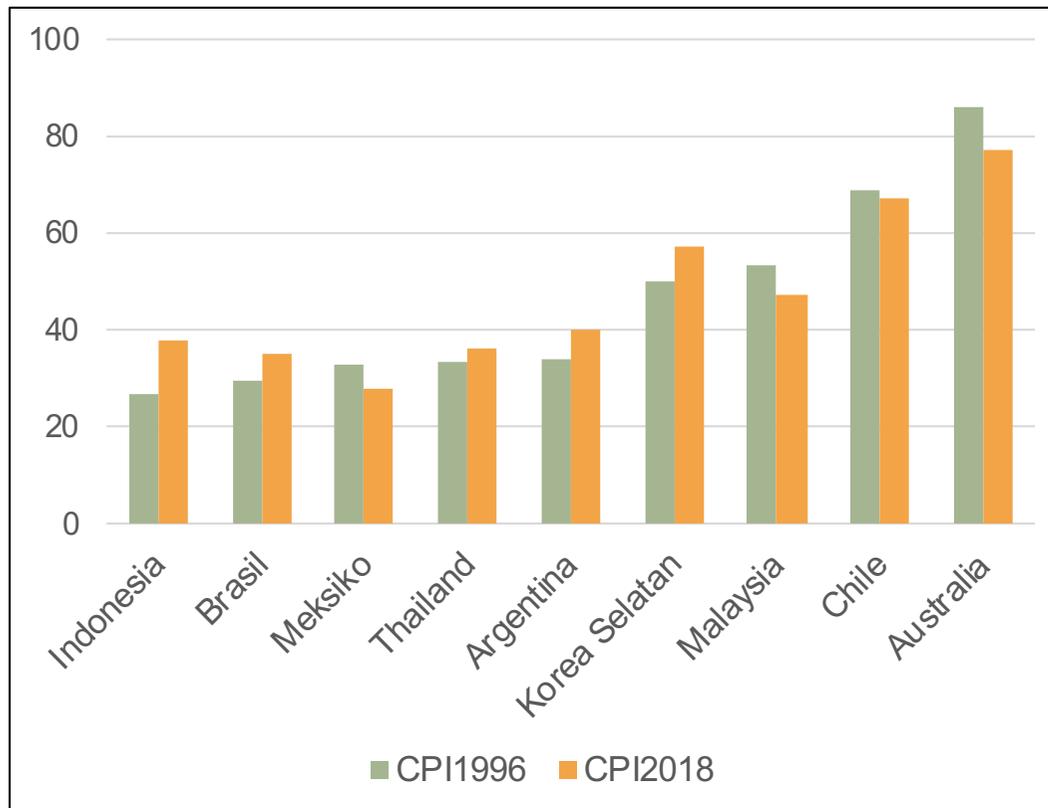
- Dari sisi penyediaan, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh kemampuan memproduksi.
 - Secara umum komponen produksi terdiri dari besarnya kapital, tenaga kerja dan produktifitas.
 - Hal penting yang menentukan kemampuan bersaing adalah produktifitas. Loncatan naik produktifitas → lebih mampu bersaing → ekonomi tumbuh.
- Ada banyak hal yang menentukan produktifitas, tiga hal yang umumnya dianggap penting:
 - Pendidikan yang baik, kemampuan lit-bang yang baik dan institusi (termasuk regulasi) yang baik.
 - (tentunya adanya infrastruktur produksi yang baik, pertumbuhan kapital dan jumlah tenaga kerja juga penting)
- Korupsi, terutama jika terjadi secara berlebihan, seringkali menjadi indikator utama tidak terbentuknya institusi yang baik.

Pertumbuhan ekonomi: korupsi

- Para ekonom memang berdebat apakah korupsi itu “pelicin” atau “penghambat” roda pertumbuhan ekonomi.
- Memang perlu diperhatikan kasus demi kasus, namun demikian:
 - Negara miskin cenderung lebih korup (Bardhan, 1997).
 - Studi empiris, terutama micro studies, umumnya tidak mendukung kalau korupsi merupakan “pelicin” (De Rosa, Gooroochum & Görg, 2015).
 - Negara-negara berpendapatan tinggi umumnya lebih bersih dari korupsi karena lebih memiliki kepastian hukum dalam penanggulangan korupsi.
- Alasan kalau korupsi menghambat umumnya karena menyebabkan:
 - tambahan biaya dan ketidakpastian, Investasi yang tidak efisien, dan alokasi yang salah dari faktor produksi (Shleifer & Vishny 1993, Rose-Ackerman 1997).

Kualitas institusi

Sumber: Transparency
International & Gottingen
University



Corruption Perception Index atau CPI dalam Layanan Publik Menurut Pelaku Usaha; 100 = bebas korupsi

- Banyak indikator yang mencerminkan kualitas institusi di suatu negara, misalnya:
 - Demokrasi dan akuntabilitas.
 - Stabilitas politik dan kasus kekerasan.
 - Kualitas dan kepastian hukum.
 - Efektifitas dari pemerintahan.
 - Tingkat korupsi.
- Semua indikator ini berkaitan.
- Tingginya tingkat korupsi seringkali merupakan indikator penting dari lemahnya institusi di suatu negara.
- Indeks Persepsi Korupsi (CPI) merupakan salah satu indikator tingkat korupsi.
- Korupsi diperkirakan menjamur di beberapa negara di Amerika Latin.
- Keadaan di Indonesia pun dinilai kurang menggembirakan.

Situasi di Amerika Latin

- Mengingat di tahun 1970an di negara-negara Amerika Latin:
 - Tingkat pendidikan dan penelitian sudah relatif baik.
 - Jumlah tenaga kerja cukup.
 - Relatif kaya akan sumber daya alam.
- Beberapa peneliti (misalnya Acemoğlu & Robinson, 2001 & 2008) berpendapat bahwa lemahnya institusi adalah penyebab penting gagalnya beberapa negara\ meng-upgrade tingkat produktifitasnya.
- Diperkirakan lemahnya institusi ini yang terjadi di beberapa negara Amerika Latin → terjebak sebagai negara berpendapatan menengah untuk lebih dari 30 tahun.
- Keluar dari jebakan ini, ternyata tidak mudah.

Indonesia saat ini

- Prospek untuk bisa tumbuh jauh di atas 5% (6% - 7% misalnya) agak kecil. Ada kemungkinan untuk kian turun (Resosudarmo & Abdurohman, 2018).
- Melemahnya iklim global ekonomi:
 - Perdagangan global tidak tumbuh dengan tinggi
 - Perubahan pola impor dari Cina
 - Harga komoditas yang kurang menguntungkan
- Kondisi domestik yang kurang kondusif, utamanya dikarenakan tidak ada lompatan tinggi peningkatan produktifitas dan daya saing.
 - Kualitas pendidikan yang belum bersaing
 - Miskinnya sarana penelitian dan inovasi
 - Lemahnya institusi, yang ditandai dengan berbagai kasus korupsi yang kurang menggembirakan.
- Posisi Indonesia saat ini belum sebaik posisi beberapa negara Amerika Latin di tahun 1970an.

Catatan akhir

- Bukan tidak mungkin Indonesia bernasib sama dengan beberapa negara besar di Amerika Latin, seperti Argentina, Brazil dan Mexico.
- Dengan kata lain terjebak sebagai negara berpendapatan menengah. Bahkan mungkin dalam tingkat yang agak lebih rendah.
 - Seperti uraian saya sebelumnya, terjebak di tingkat ini menyakitkan.
- Untuk bisa tetap tumbuh tinggi dan lulus jadi negara berpendapatan tinggi, perlu terus ada lompatan produktivitas:
 - pendidikan berkualitas dunia; sarana inovasi yang baik dan institusi (termasuk regulasi) yang kuat.
- Semua penuh tantangan. Melihat pengalaman beberapa negara Amerika Latin, membangun institusi yang kuat dan bersih adalah tantangan khusus.
- Adanya sebuah lembaga penanganan korupsi yang kuat, bersih dan independen adalah bagian dari menciptakan institusi yang baik



Terima kasih

Besarnya perekonomian

	1970	1990	2000	2018
Argentina	32	141	424	518
Brazil	42	462	2,209	1,869
Chile	9	33	219	298
Mexico	36	261	1,058	1,224
Indonesia	9	106	755	1,042
Malaysia	4	44	255	354
Thailand	7	85	341	505
South Korea	9	279	1,094	1,619
Australia	41	311	1,146	1,432

- Argentina, Brazil, Chile dan Mexico relatif sebanding dalam hal besarnya perekonomian dengan Indonesia dan negara-negara sekitar ... (pada suatu saat tertentu).

(PDB dalam trillion US\$ nominal)

Besarnya penduduk

	1970	1990	2000	2018
Argentina	24	33	41	44
Brazil	95	149	196	209
Chile	10	13	17	19
Mexico	51	84	114	126
Indonesia	115	181	242	268
Malaysia	11	18	28	32
Thailand	37	57	67	69
South Korea	32	43	50	52
Australia	13	17	22	25

(dalam juta penduduk)

- Dalam hal jumlah penduduk, Brazil dan Mexico relatif mendekati besarnya jumlah penduduk Indonesia.
- Negara lain di Amerika Latin lebih mirip dengan negara di sekitar Indonesia dalam hal jumlah penduduk.